

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, seseorang akan dapat membekali hidupnya dengan berbagai macam pengalaman. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (UUSPN, 2003) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Bahwa pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam bidang tertentu sebagaimana di tegaskan dalam penjelasan yang menyatakan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.34 Tahun 2018, tujuan khusus sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk: (1) Menyiapkan siswa/I untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap professional (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri (3) Menyiapkan etos kerja tingkat menengah yang mandiri dan atau untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 34 Tahun 2018 bahwa standar kompetensi lulusan SMK terintegrasi pada ranah

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan di sekolah SMK Negeri 5 Medan. Masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, yang dapat dilihat dari nilai hasil ujian harian siswa. Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti pada tanggal 5 Mei 2023 dengan seorang guru mata pelajaran pemeliharaan *engine* kendaraan ringan juga menjelaskan bahwa hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Hasil belajar siswa SMK N 5 Medan pada materi pokok memahami pemeliharaan *engine* masih banyak yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75 Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ujian harian siswa pada materi memelihara *engine*. Tabel 1 di bawah yang diperoleh penulis dari daftar Kumpulan Nilai Harian Siswa SMK N 5 Medan.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Memelihara *Engine* Siswa Kelas XI Medan

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2021-2022	XI TKR	≤75	23	71,87%
		75-85	5	15,62%
		86-100	4	12,5%
2022-2023	XI TKR	≤75	18	56,25 %
		75-85	8	25 %
		86-100	6	18,75 %
2023-2024	XI TKR	≤75	15	46,87%
		75-85	8	25%
		86-100	9	29,12%

Sumber : arsip SMK Negeri 5 Medan

Rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa siswa tidak sepenuhnya dapat menerima pelajaran dengan baik di sekolah. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi. Motivasi sangat penting dimiliki setiap siswa, sehingga mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar, demikian dengan disiplin belajar. Disiplin belajar akan mendorong siswa memiliki pengertian mengenai cara belajar

Motivasi belajar merupakan sistem yang secara awal hendaknya telah dimiliki oleh siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, teori maupun praktik merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa yang memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam menciptakan generasi muda sekolah menengah Kejuruan (SMK) yang berhasil dan berbudi luhur, salah satu komponen yang diperlukan dalam menunjang aktifitas belajar adalah motivasi belajar siswa dan kelengkapan fasilitas praktikum di sekolah. Namun dilihat dari segi kelengkapannya, dengan berbagai alasan seringkali fasilitas belajar khususnya dalam praktikum yang terdapat di sekolah belum dilengkapi dengan maksimal.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi jelaslah merupakan dorongan atau faktor yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dan memberi dampak

terhadap hasil belajar. Apabila motivasi belajar tinggi, maka keberhasilan proses pembelajaran akan dapat berhasil sehingga hasil belajar juga akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi jelaslah merupakan dorongan atau faktor yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dan memberi dampak terhadap hasil belajar. Apabila motivasi belajar tinggi, maka keberhasilan proses pembelajaran akan dapat berhasil sehingga hasil belajar juga akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Kelengkapan fasilitas praktikum jika tidak diikuti dengan motivasi siswa dalam pemanfaatan fasilitas praktikum yang baik dapat memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, sehingga memudahkan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menerima pelajaran tersebut dan belajarnya pun akan lebih giat dan maju.

Kelengkapan praktikum program keahlian teknik kendaraan ringan berdasarkan Peraturan Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan No.34 tahun 2018 adalah sebagai berikut: (1) ruang praktik program keahlian teknik kendaraan ringan berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti sistem hidrolik dan kompresor udara, prosedur pengelasan, pematrian pemotongan dan panas serta pemanasan: *overhaul* sistem pendingin, sistem bahan bakar bensin, unit kopling dan sistem pengoprasian, transmisi, unit *final drive/garden*, roda dan ban, sistem rem, sistem kemudi, sistem baterai, sistem kelistrikan, dan sistem AC (*Air Conditioner*) (2) luas minimum ruang praktik

kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif adalah $150m^2$ meliputi area kerja mesin otomotif, area kerja *chasis* otomotif, area kelistrikan, *Spooring dan Balancing*, area kerja AC, dan ruangan infrastruktur serta ruang simpan barang.

Selain motivasi kelengkapan fasilitas juga merupakan sistem yang turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan mempermudah kegiatan belajar mengajar dan mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. Dengan kata lain hasil belajar akan tercapai bila ditunjang dengan kelengkapan fasilitas praktikum, dengan demikian motivasi dan kelengkapan fasilitas praktikum mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

Pada saat proses pembelajaran, siswa banyak yang tidak semangat belajar karena hanya berpedoman atau terpusat terhadap guru sebagai fasilitator namun tidak didukung dengan adanya fasilitas pendukung praktek yang lengkap, siswa lebih banyak bermain-main cenderung tidak mendengarkan arahan dari guru. Siswa dalam belajar di kelas terlihat kurang berminat atau termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa motivasi dan kelengkapan fasilitas harus ditingkatkan dan dibenahi kurangnya motivasi dan kelengkapan fasilitas praktikum mempengaruhi nilai hasil belajar siswa, kendala inilah yang diperkirakan sebagai salah satu sistem penyebab rendahnya hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kelengkapan Fasilitas Praktikum Dengan Hasil Belajar Memelihara Engine Siswa Kelas XI SMK N 5 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara *engine* kelas XI SMK N 5 Medan masih tergolong rendah
2. Kurangnya keaktifan siswa kelas XI SMK N 5 Medan dalam proses pembelajaran pemeliharaan *engine*
3. Kurangnya motivasi belajar dalam memelihara *engine* siswa kelas XI SMK N 5 Medan
4. Dalam mata pelajaran pemeliharaan *engine* ini keterbatasan fasilitas praktikum di SMK N 5 Medan

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah dan tujuan penelitian, maka masalah pada penelitian ini adalah keterbatasan fasilitas praktikum menjadi hambatan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar memelihara *engine* pada siswa kelas XI SMK N 5 Medan. T.A 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Memelihara *Engine* Siswa Kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2024/2025?
2. Bagaimana Hubungan Antara Kelengkapan Fasilitas Praktikum Dengan Hasil

Belajar Memelihara *Engine* Siswa Kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2024/2025?

3. Bagaimana Antara Motivasi Belajar Dan Kelengkapan Fasilitas Praktikum Dengan Hasil Belajar Memelihara *Engine* Siswa Kelas XI TKR SMK N 5 Medan T.A 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi Belajar Praktikum Memelihara *Engine* Siswa Kelas XI TKR SMK N 5 Medan. T.A 2024/2025
2. Untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Memelihara *Engine* Siswa Kelas XI TKR SMK N 5 Medan. T.A 2024/2025
3. Untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi Belajar Dan Kelengkapan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Memelihara *Engine* Siswa Kelas XI TKR SMK N 5 Medan. T.A 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam mengajar memelihara *engine* menerapkan penggunaan fasilitas praktikum yang memadai sebagai alternatif peningkatan hasil belajar memelihara *engine* siswa kelas XI TKR SMK N 5 Medan.
2. Bagi sekolah, agar sekolah menyediakan fasilitas pendukung proses

pembelajaran berupa kelengkapan fasilitas praktikum.

3. Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.

